

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP KREDIT YANG DISALURKAN

Yusian Tabita Aprilia¹, Rodhiyah²

Email : yusiantabitaap@gmail.com

Abstract: One of the main function is to be mediator in credit distribution. Bank credit distribution has credit risk indicated by NPL that tends to be higher. That is why elements which influence the bank credit distribution, well-condition of the bank itself, needs to be tested. This research objective is to find the influence of risk profile (NPL), profit (ROA), and capital (CAR) to credit distribution of BUSND. Research method using explanatory research with 56 samples through purposive sampling technique. Analysis techniques used are determination coefficient test, simple and double regression analysis, along with significance test of t and F. Most of the LDR has been filled the regulation of BI but a small proportion less than optimal. Almost NPL is good though there are some higher than the regulation of Bank Indonesia. Most of the ROA are in a well condition All CAR have met the regulation of Bank Indonesia. NPL has no influence to LDR ($0,862 > 0,05$) and the coefficient of regression is $(0,153)$ while ROA influences LDR in ($0,000 < 0,05$) coefficient of regression ($-3,556$). CAR influences LDR ($0,020 < 0,05$) and coefficient of regression ($0,595$). Risk profile (NPL), profit (ROA) and capital (CAR) all together have impact to credit distribution (LDR) for ($15,759 > 2,78$, and $0,000 < 0,05$). Bank must, strictly implement 5C to prevent high bad credit (NPL), increase the volume of credit distribution.

Key words: RGEC, risk profile (NPL), Earnings (ROA), Capital (CAR), credit distribution (LDR)

Abstrak: Bank memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi melalui penyaluran kredit bank. Penyaluran kredit bank memiliki risiko berupa kredit macet hal ini ditunjukkan dengan NPL yang terus meningkat. Perlu dilakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh profil risiko (NPL), laba (ROA), dan permodalan (CAR) terhadap kredit yang disalurkan (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND). Metodologi penelitian yang digunakan eksplanatori. Sampel sebanyak 56 dengan teknik *purposive sampling*. Menggunakan teknis analisis regresi sederhana berganda, uji signifikansi uji t dan uji F. Sebagian besar LDR telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia namun sebagian kecil masih kurang optimal, Sebagian besar NPL berada pada kondisi sehat. Sebagian besar ROA dalam kondisi sehat. Seluruh CAR telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia berada diatas 8%. NPL tidak berpengaruh terhadap LDR dengan nilai signifikansi ($0,862 > 0,05$) dan nilai koefisien regresi ($0,153$). ROA berpengaruh terhadap LDR dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi ($-3,556$). CAR berpengaruh terhadap LDR dengan nilai signifikansi ($0,020 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi ($0,595$). Profil risiko, Laba, dan Permodalan secara simultan berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan (LDR) sebesar ($15,759 > 2,78$). Lebih ketat menjalankan prinsip 5C untuk mencegah kredit macet (NPL) dan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.

Kata Kunci : RGEC, Profil risiko (NPL), Laba (ROA), Permodalan (CAR), Kredit yang disalurkan (LDR)

¹ Yusian Tabita Aprilia, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

² Rodhiyah, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

³ Dinalestari Purbawati, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Salah satu fungsi utama bank yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Penyaluran kredit merupakan kegiatan bank yang memberi keuntungan besar bagi bank namun, juga memiliki risiko yang besar pula.

Penyaluran kredit bank harus memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Baik bagi bank dapat memberi keuntungan, juga bagi masyarakat dapat digunakan untuk konsumsi maupun produksi. Oleh karena itu, kegiatan bank ini harus diawasi dengan ketat. Bank harus mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal.

Dalam penelitian ini, pemberian kredit diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) seperti yang dilakukan dalam penelitian Mutia (2014) yang menggunakan *Loan to Deposit ratio* sebagai variabel intermediasi bank (variabel Y).

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan melakukan pengawasan terhadap bank dengan menerapkan manajemen risiko untuk mengatasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam operasional bank. Pengawasan internal dilakukan oleh OJK untuk menjaga kesehatan bank dalam mengambil keputusan dalam pemberian kredit.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya dengan baik. Kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile* (profil risiko) yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Earnings* (Laba) diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), dan *Capital* (Permodalan) yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Good Corporate Governance* tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena hanya dapat dinilai secara kualitatif.

Tabel 1

Rasio Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Tahun	LDR	NPL	CAR
2014	85,66	2,23	16,42
2015	87,55	2,40	18,45
2016	84,83	3,05	19,73

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2016)

Pada tabel diatas data LDR pada Bank Umum cenderung berfluktuasi. Namun, pada tahun 2015 menuju 2016 mengalami penurunan cukup tinggi. Pada tahun 2016 hanya mencapai 84,83% hal ini menunjukkan bahawa LDR Bank Umum tidak memenuhi target yang ditetapkan BI. Pada tabel diatas terlihat bahwa rasio NPL sebagai indikator kredit macet terus mengalami kenaikan bahwa cukup tajam pada tahun 2016 mencapai 3,05%. Sedangkan, rasio CAR stabil pada posisi sehat karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu CAR minimal 8%.

NPL, ROA, dan CAR merupakan tiga variabel yang menjadi predisi variabel yang mempengaruhi LDR. Menurut Warjiyo (2005:435) "Perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur, dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak

ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR) dan jumlah kredit bermasalah (NPL)”.

Rumusan Masalah

Harapan bagi setiap bank adalah mereka mampu menjalankan kegiatan operasional yang mampu memberikan manfaat baik bagi bank itu sendiri maupun bagi masyarakat. Bank mampu menyalurkan kredit tanpa membahayakan kesehatannya. Namun, berdasarkan temuan masalah berdasarkan tabel 1, diketahui bank belum mampu menyalurkan kredit sesuai ketentuan BI. Serta, kredit macet debitur terus mengalami peningkatan yang menandakan kualitas kredit nasabah berada dalam kondisi buruk dan dapat membahayakan bank itu sendiri. Dari uraian diatas maka, dalam penelitian ini dapat dikemukakan perumusan masalah **Apakah Ada Pengaruh antara Tingkat Kesehatan Keuangan Bank terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan?**

Kajian Teori

Signaling Theory

Menurut Minar (2009) *Signaling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor) (Susilowati, 2011).

Kredit

Menurut Prof Dr.H. Veithzal Rivai, M.B.A dkk (2005:3) “kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Pandia,2012). Hal ini berarti bahwa setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi dengan kepercayaan, tanpa kepercayaan tidak akan terjadi pemberian kredit.

Penyaluran kredit bank pada penelitian diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menyalurkan kreditnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua

kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008:41).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4 Tahun 2016 Pasal 6 Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dengan penilaian terhadap faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *Earnings* (Laba), *Capital* (Permodalan).

Profil risiko (*Risk Profile*)

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat diquantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank (Rahmaniah dan Hendro, 2015). Salah satu risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank yaitu risiko kredit. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL mengukur tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Laba (*Earnings*)

Laba merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mendukung operasional dan permodalan (Fitrianto dan Mawardi, 2006). Rasio yang digunakan dalam faktor laba yaitu *Return On Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Permodalan (*Capital*)

Permodalan menurut Hasibuan (2009:61) adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kewajiban penyediaan modal minimum bank dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2012).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Hipotesis

H1 = Profil Risiko (NPL) berpengaruh terhadap Kredit yang disalurkan (LDR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa

H2 = Laba (ROA) berpengaruh terhadap Kredit yang disalurkan (LDR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H3 = Permodalan (CAR) berpengaruh terhadap Kredit yang disalurkan (LDR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa

H4 = Profil risiko (NPL), Laba (ROA), dan Modal (CAR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kredit yang disalurkan (LDR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Dengan populasi sebesar 51 Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* yaitu penagmbilan sample dengan maksud atau tujuan tertentu. Sehingga diperoleh 16 bank dengan periode triwulan selama 2 tahun kemudian dikurangi dengan data *outlier* sehingga diperoleh N (sampel) sebanyak 56.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil risiko bank ditunjukkan oleh rasio NPL, yaitu rasio yang menunjukkan besarnya tingkat kredit bermasalah yang meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet dibandingkan dengan total keseluruhan kredit yang diberikan. rata-rata NPL yaitu 3,07 artinya rata-rata dari 56 sampel berada dalam kategori sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia NPL dikatakan berada pada keadaan sehat apabila berada dibawah 5%. Sebagian kecil berada di atas 5% yang menandakan bank tersebut berada dalam kondisi rawan (tidak sehat).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba bank. Berdasarkan data rata-rata ROA berada pada tingkat 1,49% artinya sesuai peraturan Bank Indonesia berada pada kategori sehat karena $>1,25\%$. Sebagian kecil berada pada kategori tidak sehat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai rasio untuk menilai tingkat permodalan pada bank. rata-rata CAR pada bank berada pada kategori sangat sehat yaitu sebesar 17,84%, nilai ini jauh dibanding dengan ketentuan yang dikeluarkan bank yaitu di atas 8%. Seluruh sampel telah memenuhi batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 8%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar dana yang disalurkan kepada masyarakat yang berasal dari simpanan masyarakat. bahwa rata-rata LDR mencapai 89,87% artinya bank telah menyalurkan kredit pada tingkat yang aman atau telah memenuhi batas yang ditentukan Bank Indonesia dan sebagian kecil menyalurkan kredit hingga mencapai tingkat kerawanan karena sesuai ketentuan Bank Indonesia batas LDR yaitu berada pada 85%-110%.

Tabel 2

Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Sig	Hasil
1	Profil Risiko mempunyai pengaruh terhadap kredit yang disalurkan	0,862	Ho diterima dan H ₁ ditolak
2	Laba mempunyai pengaruh terhadap kredit yang disalurkan	0,000	Ho ditolak dan H ₂ diterima
3	Permodalan memiliki pengaruh terhadap kredit yang disalurkan	0,020	Ho ditolak dan H ₃ diterima
4.	Profil risiko, Laba dan Permodalan memiliki pengaruh terhadap kredit yang disalurkan	0,000	Ho ditolak dan H ₄ diterima

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 21

Profil risiko (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap kredit yang disalurkan (LDR). hal ini menunjukkan besar kecilnya kredit macet tidak mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zulcha Mintachus Sania (2016) dan penelitian Satrio dan Subegti (2009) dimana NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit secara langsung maupun tidak langsung. Hasil ini menolak LDR digunakan sebagai variabel kredit yang disalurkan (variabel Y), karena LDR merupakan salah satu indikator kesehatan bank yang tidak dipengaruhi kesehatan bank lainnya. seharusnya apabila NPL meningkat maka, kredit yang disalurkan akan menurun.

Laba (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan (LDR). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dan Siregar (2005) dan Anisa (2010) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap LDR. Hasil ini menolak LDR digunakan sebagai variabel kredit yang disalurkan (variabel Y). Karena seharusnya, saat ROA meningkat kredit yang disalurkan ikut meningkat. Namun, karena LDR merupakan rasio likuiditas sehingga saat ROA meningkat, maka kredit yang disalurkan meningkat dan menyebabkan LDR turun.

Permodalan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitiannya. Permodalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalia Yuliana (2014) yang menyatakan bahwa *Capital* yang diwakili dengan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada Bank Umum di Indonesia. Hasil ini menolak LDR digunakan sebagai variabel kredit yang disalurkan (variabel Y). Karena, saat CAR meningkat, kredit yang disalurkan memang meningkat. Namun, LDR merupakan rasio likuiditas, yang seharusnya apabila CAR meningkat, kredit meningkat maka LDR akan turun.

Variabel profil risiko yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh yang paling lemah dibanding variabel lain. berdasarkan hasil uji regresi linear berganda variabel Laba (ROA) memiliki kontribusi terbesar dalam mempengaruhi kredit yang disalurkan.

Kesimpulan

1. Profil risiko bank sebagian besar bank berada pada kondisi baik dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Namun, sebagian kecil

berada pada kondisi tidak sehat. sebagian besar ROA telah berada pada kategori sehat dan sebagian kecil tidak sehat. Seluruh sampel telah memenuhi ketentuan minimum CAR.

2. Diketahui bahwa profil risiko (NPL) tidak berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan (LDR). Hal ini menandakan pemberian kredit bank sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi atau dipengaruhi rasio keuangan lainnya. Hasil ini menolak LDR digunakan sebagai rasio variabel kredit yang disalurkan (variabel Y).
3. *Profit* bank yang ditunjukkan dengan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Artinya setiap peningkatan laba (ROA) menyebabkan turunnya kredit yang disalurkan (LDR). Hasil ini menolak LDR digunakan sebagai rasio variabel kredit yang disalurkan (variabel Y).
4. Kecukupan modal bank ditunjukkan dengan CAR memiliki pengaruh positif terhadap kredit yang disalurkan. Artinya peningkatan pada permodalan (CAR) akan ikut meningkatkan kredit yang disalurkan (LDR). Hasil ini menolak LDR digunakan sebagai rasio variabel kredit yang disalurkan (variabel Y).
5. Diketahui dari ketiga variabel independen yaitu profil risiko (NPL), laba (ROA), dan permodalan (CAR) memiliki pengaruh terhadap kredit yang disalurkan. NPL memiliki pengaruh paling lemah.

Saran

1. Tidak menggunakan rasio LDR dalam mengukur variabel kredit yang disalurkan
2. Bank umum lebih dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola aset kreditnya sehingga aset yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan.
3. Penelitian selanjutnya perlu memasukan beberapa variabel yang dianggap perlu berkaitan dengan tingkat suku bunga, inflasi ataupun analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC lebih lengkap dan sebagainya.
4. Untuk selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian tingkat kesehatan bank terhadap kredit yang disalurkan secara fokus dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang data *time series*. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran kredit bank secara lebih luas.

Daftar Referensi

- Fitrianto dan Mawardi. (2006). *Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas dan Rentabilitas dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol. 3No. 1-11.
- Hasibuan. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mintachus, Zulcha. (2016). “*Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero*”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016) *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4 Tahun 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.ojk.id. Diakses 25 Mei 2017
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahmanian dan Hendro (2015).”*Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”.Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.3 No. 1.
- Rivai, Basir, Sudarto Sarwono, Veithzal Permata. (2013). *Commercial Bank Management*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhardjono. (2003). Manajemen Perkreditan. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Susilowati, Yeye. (2011). “*Rekasi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*”. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3 Hal. 17-37 .
- Yuliana, Amalia. (2014). “*Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013*”. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No. 3.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015-2016. Laporan Keuangan Publikasi Bank. <http://www.ojk.go.id>. Diunduh Minggu, 20 Maret 2017.